

ANALISIS PENGARUH DARI MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA

ARYA PRADIPTA

STIE Trisakti
arya@stietrisakti.ac.id

Abstrak: *The research aims to see the impact of corporate governance mechanisms which consist of institutional ownership variables, managerial ownership variables, the number of board of directors variables and audit committee variables in accordance with the regulation of Jakarta Stock Exchange (JSE) on earnings management. A statistical technique used in this study is a statistical technique of multiple regressions. The sample that companies used in this study are registered companies in the Jakarta Stock Exchange in 2004 and did not belong to the period of industrial enterprises of agriculture, mining, property, transportation, finance, services and construction. The results showed that the mechanism of corporate governance that consists of variable institutional ownership, managerial ownership variables, and the audit committee variables in accordance with the regulation of the Jakarta Stock Exchange (JSE), have no significant effect on earnings management. On the other hand, the corporate governance mechanism which represented by the board of directors variables has a significant influence to earnings management.*

Keywords: Corporate governance mechanisms, multiple regression, earnings management

PENDAHULUAN

Dalam mengelola suatu perusahaan telah lama dikenal suatu istilah yang disebut *agency theory*. *Agency theory* (teori keagenan) seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah teori yang mengemukakan bahwa, pemisahan antara pemilik dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* yang dimaksud oleh Jensen dan Meckling disini adalah terjadinya informasi yang tidak simetri (tidak sama) antara yang dimiliki oleh pemilik dan pengelola, dengan adanya kepemilikan informasi yang tidak setara itu maka manajemen (pengelola) perusahaan cenderung melakukan *moral hazard* dan *adverse selection*. Dalam penelitian lain dibuktikan bahwa memburuknya kondisi dari *agency problem* juga disebabkan, walaupun manajer mendapatkan kompensasi dari pekerjaannya, namun pada kenyataannya perubahan kemakmuran manajer jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan perubahan kemakmuran pemegang saham atau pemilik (Jensen dan Murphy 1990 dalam Midiastuty dan Machfoedz 2003).

Seperti telah dikemukakan di muka, adanya *agency problem* menimbulkan suatu kondisi dimana manajer mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain (manajer *expropriation*). Salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain adalah manajer melakukan *earnings management* (manajemen laba). Menurut Healy dan Wahlen (1998) dalam Midiastuty dan Manhfoedz (2003), manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar kinerja perusahaan dengan tujuan menyenatkan pemilik atau pemegang saham (*share holders*), atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang berdasarkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Prilaku manipulasi oleh manajer, berupa *earnings management* dan berawal dari konflik kepentingan ini dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut. Mekanisme yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut salah satunya adalah mekanisme *corporate governance*. Lerker *et al.* (2005) didalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur *governance* yang lemah menghasilkan insentif untuk melakukan *income increasing earnings management*.

Penelitian ini mencoba meneliti kembali pengaruh dari berbagai mekanisme *corporate governance* terhadap prilaku *earnings management* dengan menggunakan data perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berada di Bursa Efek Jakarta. Mekanisme *corporate governance* yang peneliti gu-

nakan dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang dikembangkan oleh Lerker *et al.* (2005) dan juga mekanisme *corporate governance* yang digunakan oleh Yin dan Wiodtkie (2004), dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia serta terkait dengan tujuan meminimalisasi *agency problem* di perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang dikembangkan oleh Lerker *et al.* (2005) peneliti anggap layak digunakan karena Lerker *et al.* (2005) menggunakan *Principal Confirmatory Analysis* untuk menentukan konstruk dan variabel mekanisme *corporate governance*. Sedangkan alasan peneliti menambahkan mekanisme *corporate governance* yang digunakan oleh Yin and Wiodtke (2004) dalam penelitian ini, karena mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian Yin and Wiodtke (2004) telah diaplikasikan untuk meneliti mekanisme *corporate governance* pada negara yang karakteristik *boardnya* sama dengan Indonesia yaitu Taiwan. Adapun untuk menentukan suatu perusahaan melakukan praktek manajemen laba peneliti menggunakan nilai *discretionary accruals* (DATC) yang dihitung dengan menggunakan model modifikasi Jones (Chtouro *et al.* 2001, Midiastuty dan Machfoedz 2003, serta NPS dan Bachtiar 2004).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari mekanisme *corporate governance* (yang terdiri dari variabel kepemilikan institusional, variabel kepemilikan manajerial, variabel jumlah dewan direksi dan variabel komite audit yang sesuai dengan peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ)) terhadap *earnings management*.

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut pertama, pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian dan organisasi penelitian. Kedua, menguraikan teori dan hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar pengembangan hipotesis. Ketiga, metoda penelitian terdiri atas pemilihan sampel dan pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable. Keempat, hasil penelitian yang berisi hasil dan interpretasi pengujian hipotesis. Terakhir, penutup yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*), yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Salno dan Baridwan 2000). Assih dan Gudono (2000) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku yang rasional didasarkan pada asumsi dalam *positive*

accounting theory dimana manajemen adalah individual rasional yang memperhatikan kepentingan dirinya. Kecenderungan manajer dalam memperhatikan kepentingannya sendiri mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Healy dan Wahlen (1998) dalam Xie *et al.* (2001) menyatakan bahwa, "Earnings management as occurring :...when managers use judgement in financial reporting and in structuring transaction to alter financial reports to either mislead some stakeholder about the underlying economic performance of the company, or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers".

Scott (2000) dalam Suranta dan Merdistusi (2004) menyatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan beberapa strategi antara lain: meningkatkan pendapatan atau keuntungan yaitu dengan mempercepat pencatatan pendapatan dan menunda biaya atau memindahkan biaya ke periode lain (*income maximization and minimization*). *Income smoothing* (perataan laba), yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Perataan laba dipandang sebagai cara pengurangan dalam variabilitas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan (Assih dan Gudono 1999). Xie *et al.* (2001) menyatakan bahwa, "Dibawah aturan *General Accepted Accounting Principles* (GAAP) perusahaan menggunakan akuntansi akrual, dimana perusahaan mencatat transaksi yang dilakukannya dan/atau kejadian lain ke dalam pembukuan perusahaan pada saat timbulnya kejadian tersebut dibandingkan dengan pada saat diterimanya atau dibayarnya uang, sifat dari akuntansi akrual ini menyebabkan manajemen mempunyai kesempatan yang luas untuk melakukan diskresi dalam menentukan laba aktual yang dilaporkan perusahaan dalam setiap periode".

Corporate Governance

Dalam penelitiannya, Lerker *et al.* (2005) menyatakan bahwa, "Corporate Governance biasanya menunjuk pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh manajer dimana terdapat pemisahan kepemilikan dan kontrol terhadap organisasi. Beberapa mekanisme monitoring ini adalah *Board of Director*, *Institutional Shareholder* dan operasi dari pasar untuk kontrol perusahaan. Selanjutnya Lerker *et al.* menyatakan bahwa pengukuran *corporate governance* terdiri dari 14 faktor karakteristik dengan 39 indikator individu *governance*. Keempat belas faktor dan 39 karakteristik individu *governance* yang dimaksudkan oleh Lerker *et al.* (2005) dan merupakan hasil *Confirmatory Principal Analysis* disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Confirmatory Principal Analysis

No	Faktor	Variabel
1	<i>Afiliated</i>	% <i>CC Afiliated</i> % <i>AC Afiliated</i> <i>CC Chair Afiliated</i> <i>AC Chair Afiliated</i>
2	<i>Insider Appointed</i>	% <i>Affiliated appointed</i> % <i>Outsider Appointed</i>
3	<i>Meetings</i>	<i>AC Meetings</i> <i>CC Meetings</i> <i>Board Meetings</i>
4	<i>Lead Director</i>	<i>Lead Auditor</i> <i>Insider Chairman</i>
5	<i>Anti Take Over I</i>	<i>Staggart</i> <i>Poison Pills</i> % <i>Affiliated Own</i>
6	<i>Old Direction</i>	% <i>Old Outsider</i> % <i>Old Affiliated</i> % <i>Old Insider</i>
7	<i>Inside Power</i>	% <i>Top Exec Own</i> % <i>Executive Own (Excl. Top)</i> % <i>Board inside</i> <i>Unequal Voting</i>
8	<i>Board Size</i>	<i>CC Size</i> <i>AC Size</i> <i>Board Size</i>
9	<i>Busy Director</i>	% <i>Busy Outsider</i> % <i>Busy Afiliated</i> % <i>Busy Insider</i>
10	<i>Anti Take Over II</i>	<i>Supermajority</i> <i>State Incorporated</i>
11	<i>Block</i>	% <i>Block Own</i> # <i>Block</i> % <i>Largest</i>
12	<i>Active</i>	# <i>Activist</i> % <i>Activist Own</i> % <i>Outsider Own</i>
13	<i>Debt</i>	<i>Debt Market</i> <i>Preffered To Market</i>
14	<i>Compensation Mix</i>	% <i>Long Term Mix</i> % <i>Accounting Mix</i>

Scheleifer dan Vishny (1997) mengemukakan bahwa, ”*corporate governance* adalah suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan *return* dari pemegang saham (*share holder*), pemberi pinjaman (*bond holder*) dan suplier keuangan lainnya dapat diberikan oleh manajer”. Sedangkan yang dimaksudkan dengan mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal dari *corporate governance* antara lain adalah : (1) Struktur dewan direksi, (2) Kepemilikan manajerial dan (3) Kompensasi eksekutif. Adapun mekanisme eksternal dari mekanisme *corporate governance* adalah : (1) Mekanisme pasar yang mengontrol perusahaan, (2) Kepemilikan dari institusi (*institutional ownership*) dan (3) Tingkat pendanaan dengan hutang (*debt financing*) (Bamhart dan Rosenstein dalam Midiastuty dan Machfoedz 2003).

Dalam penelitiannya mengenai indikasi *corporate governance* di Taiwan Yin and Wiodtke (2004), mengemukakan bahwa salah satu karakteristik dari *corporate board* di Taiwan adalah *corporate board* tersebut terdiri dari dua organisasi yang terpisah yaitu, (a) *board of supervisor*, dan (2) *board of director*. Sehingga dalam pembentukan variabel mekanisme *corporate governance* penelitiannya Yin and Wiodtke (2004) menggunakan jumlah dewan direksi dan jumlah dewan supervisor/komisaris.

Manajemen Laba dan *Corporate Governance*

Klein (2002) melakukan penelitian yang mempelajari apakah audit komite, dan karakteristik dari *board* berhubungan dengan *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan. Hubungan negatif ditemukan antara audit komite yang independen dengan *abnormal accruals*. Hubungan negatif juga ditemukan antara *board* yang independen dengan *abnormal accruals*. Pengurangan dari *board* atau audit komite yang independen dibarengi dengan terjadinya peningkatan yang besar dari *abnormal accruals*. Efek perubahan yang nyata terjadi bila *board* atau komite audit terdiri dari *minority of outside director*. Hasil penelitian menyarankan bahwa struktur dari *board* yang lebih independen dari CEO terlihat lebih efektif dalam rangka melakukan monitor terhadap proses akuntansi finansial dari perusahaan.

Davidson *et al.* (2005) melakukan penelitian mengenai peranan struktur *governance* internal perusahaan dalam rangka membatasi *earnings management*. Pada penelitian ini dihipotesiskan bahwa praktek *earnings management* secara sistematis berhubungan dengan kekuatan dari mekanisme *corporate governance* internal perusahaan, termasuk audit komite, fungsi dari internal audit, dan pemilihan eksternal auditor perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Davidson *et al.* (2005) menggunakan sampel *cross section* sebanyak 434 perusahaan Australia yang telah *go public*, tahun fiskal

yang digunakan adalah tahun fiskal yang berakhir pada tahun 2000. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar dari *Non Executive Director* dari *board* dan audit komite menunjukkan/ditemukan berpengaruh signifikan terhadap *lower likelihood* dari *earnings management*, dimana *earnings management* diukur dari tingkat *discretionary accruals*. Pembentukan divisi audit intern secara sukarela dan pemilihan dari akuntan publik tidak secara signifikan berkaitan dengan pengurangan dari tingkat *discretionary accruals*. Hasil penelitian tambahan dari Davidson *et al.* (2005), dengan menggunakan peningkatan kecil dari pendapatan sebagai pengukuran dari *earnings management*, juga menemukan hubungan yang negatif antara ukuran tersebut dengan keberadaan dari audit komite.

Midiastuty dan Machfoedz (2003) melakukan penelitian mengenai mekanisme dari *corporate governance* dan indikasi manajemen laba. Dengan menggunakan teknik statistik *ordinary least square*, hasil penelitian menyatakan bahwa saham yang dimiliki oleh manajer, saham yang dimiliki oleh institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Sedangkan jumlah direksi memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba. Selanjutnya, peneliti menyatakan bahwa secara umum mekanisme *corporate governance* dapat dilakukan oleh kepemilikan saham oleh manajer serta kepemilikan saham oleh institusional, dengan demikian dapat pula dinyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer dan kepemilikan saham oleh institusi dapat mengurangi *agency problem*.

Pada penelitian mengenai *good corporate governance*, *asymetri information* dan *earnings management*, NPS dan Bachtiar (2004), menemukan suatu bukti mengenai adanya hubungan yang negatif antara *discretionary accrual* dengan *return*, dimana hal ini menyediakan bukti bahwa pasar menerima praktek *earnings management* yang berasal dari motivasi oportunistik manajer. Namun dengan menggunakan interaksi antara *discretionary accruals* dan audit komite dengan *board* yang independen menunjukkan hubungan positif signifikan. Hal ini menunjukkan walaupun perusahaan melakukan manajemen laba tetapi bila perusahaan memiliki audit komite dan anggota *board* independen yang lebih banyak akan dinilai lebih baik oleh pasar.

Penelitian mengenai *abnormal accruals* dan faktor *governance* yang dilakukan oleh Lerker *et al.* (2005), menghasilkan hasil statistik yang signifikan untuk *active*, *block*, *insider appointed*, *compensation mixed* dan *insider power* terhadap *abnormal accruals*. Tiga dari variabel memiliki tanda yang sesuai dengan harapan, sedangkan dua variabel lainnya memiliki tanda yang tidak sesuai harapan, kedua variabel tersebut adalah *active* dan *block*. Variabel *block* terdiri dari saham beredar yang dimiliki oleh *block holder*, jumlah *block holder* yang memiliki saham, saham yang dimiliki oleh institusi besar,

tanda yang diharapkan dari variabel ini adalah negatif tetapi hasil regresi menunjukkan tanda positif. Variabel *inside power* terdiri dari saham perusahaan yang dimiliki oleh top dan eksekutif perusahaan, dan jumlah saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dikurangi top, dengan tanda variabel positif. Sedangkan untuk variabel pertemuan yang dilakukan oleh komite audit, pertemuan yang dilakukan oleh komite kompensasi, pertemuan yang dilakukan oleh dewan direksi dengan dewan komisaris, bertanda negatif. Pada variabel anggota dewan komisaris dan dewan direksi dari luar perusahaan yang berusia di atas 70 tahun, serta anggota dewan komisaris dan anggota dewan direksi yang berasal dari perusahaan yang berumur di atas 70 tahun, diharapkan mempunyai tanda positif tetapi hasil regresi menyatakan tanda variabel ini adalah negatif. Variabel *book value of debt divided by market value of equity*, dan *book value of preffered equity divided by market value of equity* bertanda negatif.

Adapun rumusan hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

- Ha₁: $\beta_1 \neq 0$, *Institutional investor* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, dengan *predicted sign* – (negatif).
- Ha₂: $\beta_2 \neq 0$, Prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer yang ikut mengelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, dengan *predicted sign* + (positif).
- Ha₃: $\beta_3 \neq 0$, Jumlah anggota dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*, dengan *predicted sign* + (positif).
- Ha₄: $\beta_4 \neq 0$, Susunan komite audit yang sesuai dengan peraturan BEJ berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, dengan *predicted sign* – (negatif).
- Ha₅: $\beta_5 \neq 0$, *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, dengan *predicted sign* – (negatif).

METODA PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi penelitian dari proposal ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2004 dan tidak tergolong perusahaan industri pertanian, pertambangan, properti, transportasi, keuangan, jasa serta konstruksi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, menurut Indrianto dan Supomo (2002) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara tidak acak yang menggunakan kriteria. Uraian prosedur pemilihan sampel penelitian pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Uraian	Jumlah
Sampel yang sesuai dengan karakteristik	141 Perusahaan
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	135 Perusahaan
Perusahaan yang tidak mempunyai data keuangan lengkap	46 Perusahaan
Perusahaan yang dipakai sebagai sampel penelitian	89 Perusahaan

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil oleh peneliti dari hasil pengolahan pihak lain biasanya sumber data sekunder adalah studi kepustakaan dan dari beberapa literatur. Data sekunder yang peneliti digunakan dalam penelitian ini terutama diambil dari data perusahaan manufaktur yang tersedia di Bursa Efek Jakarta periode 2003-2004 yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PPRM), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan *website* www.jsx.co.id.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Definisi operasional variabel dari variabel independen, notasi variabel independen dan pengukurannya dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel Independen, Notasi variabel Independen, dan Pengukuran Variabel Independen

No	Definisi Operasional	Notasi Variabel	Pengukuran
1	Prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh <i>institutional investor</i> .	INST	Prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh <i>institutional investor</i> .
2	Prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer.	MGR	Prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer yang secara aktif ikut mengelola perusahaan.
3	Jumlah anggota dewan direksi.	SIZE	Jumlah anggota dewan direksi yang duduk dalam jabatan direksi diperusahaan.
4	Susunan komite audit yang sesuai dengan peraturan BEJ.	KOMIT	Susunan komite audit yang sesuai dengan peraturan BEJ. Variabel KOMIT adalah variabel kategorik diberi angka satu bila perusahaan memiliki komite audit yang sesuai dengan per-aturan BEJ dan diberi angka 0 bila sebaliknya.
5	Jumlah total hutang dibagi dengan modal perusahaan.	DER	<i>Debt to equity ratio</i> yaitu total hutang dibagi dengan total <i>equity</i> .

Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan menggunakan nilai *absolute discretionary accruals*. Nilai *discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Chtouro *et al.* 2001 dan Midiastuty dan Machfoedz 2003):

$$\text{TAC} = \text{Laba Bersih (Net Income)} - \text{Arus Kas Operasi (Cash Flow From Operation)} \quad (1)$$

Nilai Total *Accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

$$\text{TAC}_t/\text{TA}_{t-1} = a_1(1/\text{TA}_{t-1}) + a_2(\Delta\text{SAL}_t/\text{TA}_{t-1}) + a_3(\text{PPET}/\text{TA}_{t-1}) + \varepsilon_t \quad (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas (a_1, a_2, a_3) maka nilai *Non Discretionary Accruals* (NDTAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDTAC} = \hat{a}_1(1/\text{TA}_{t-1}) + \hat{a}_2\{(\Delta\text{SAL}_t - \Delta\text{REC}_t)/\text{TA}_{t-1}\} + \hat{a}_3(\text{PPET}/\text{TA}_{t-1}) \quad (3)$$

Selanjutnya DTAC dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DTAC}_t = \text{TAC}_t/\text{TA}_{t-1} - \text{NDTAC} \quad (4)$$

TAC: Total *Accrual* dalam periode total, DTAC: *Discretionary Accrual*, TA: Total *Asset* periode t-1, ΔSAL_t : Perubahan penjualan bersih dalam periode t, ΔREC_t : Perubahan piutang bersih dalam periode t, PPEt: *Property, Plant and Equipment*, a_1, a_2, a_3 : Koefisien regresi persamaan (2), $\hat{a}_1, \hat{a}_2, \hat{a}_3$ Koefisien *Fitted* yang diperoleh dari hasil persamaan (2).

Setelah nilai *discretionary accrual* didapat maka nilai tersebut akan diabsolutkan. Nilai *absolute discretionary accrual* inilah yang akan digunakan untuk memproksi *earnings management* dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Cara yang peneliti lakukan untuk mengatasi masalah autokorelasi dan data cenderung normal dalam model regresi linier penelitian ini, adalah dengan melakukan transformasi data atas salah satu data variabel penelitian. Pilihan peneliti untuk melakukan transformasi data dengan me-logaritma natural-kan data salah satu variabel penelitian, adalah pada data variabel *institutional share holder*. Data variabel *institutional share holder* peneliti logaritma naturalkan dengan terutama dengan alasan bahwa, hasil *pearson correlation* menunjukkan hubungan yang signifikan negatif antara *institutional share holder* dengan kepemilikan manajerial. Dengan adanya hubungan ini peneliti duga penurunan pada *institutional share holder* akan berpengaruh terhadap penurunan kepemilikan manajerial padahal seharusnya tidak seperti itu. Bila terjadi penurunan kepemilikan *institutional share holder* maka belum tentu berpengaruh terhadap penurunan kepemilikan manajerial (alasan ini peneliti analogikan dari contoh yang diberikan oleh Nachrowi dan Usman (2005)).

Hasil pengolahan data setelah memakai variabel logaritma natural *institutional share holder* sebagai variabel independen digunakan untuk menguraikan statistik deskriptif data penelitian, uji F dan uji t. Statistik deskriptif atas variabel penelitian ditampilkan pada tabel tabel 4.

Tabel 4 Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
ABSDTAC	89	.0955	.15134
MGR	89	.021394	.0676925
BSIZE	89	4.83	2.024
KOMIT	89	.96	.208
DER	89	32.378955	269.6402429
LGINST	89	-.3820	.36891

Tabel 5 Hasil Uji t

	B	Sig
MGR	-.151	.537
BSIZE	.017	.035
KOMIT	.061	.432
DER	8.609E-06	.886
LGINST	.006	.889

*Adjusted R*² 0,015; F 1,276; Sig 0,282

Berdasarkan nilai sig t (yang dilihat adalah nilai sig.) pada tabel 5 di atas maka: (1) H_{a1} dimana $\beta_1 \neq 0$, ditolak, karena nilai sig t > dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *institutional investor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management. Predicted sign*–(negatif), juga tidak terbukti, (2) H_{a2} dimana $\beta_2 \neq 0$, ditolak karena nilai sig t > dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer yang ikut mengelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management. Predicted sign* + (positif), juga tidak terbukti, (3) H_{a3} dimana $\beta_3 \neq 0$, diterima karena nilai sig t < dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jumlah anggota dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management. Predicted sign* + (positif), terbukti, (4) H_{a4} dimana $\beta_4 \neq 0$, ditolak karena nilai sig t > dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa susunan komite audit

yang sesuai dengan peraturan BEJ tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. *Predicted sign* – (negatif), juga tidak terbukti, (5) H_{a5} dimana $\beta_5 \neq 0$, ditolak, karena nilai $\text{sig } t > 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. *Predicted sign* – (negatif), juga tidak terbukti.

Dari lima hipotesis penelitian yang peneliti kemukakan dalam penelitian hanya satu hipotesis penelitian yang konsisten dengan hasil penelitian dari Midiastuti dan Machfoed (2003), NPS dan Bachtiar (2004) serta Lerker *et al.*. Hipotesis penelitian yang konsisten dengan penelitian terdahulu tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah anggota dewan direksi dengan *earnings management* dan tandanya adalah positif.

Untuk mengantisipasi mengenai ketidakkonsistenan penelitian peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu peneliti melakukan beberapa pengerjaan regresi kembali. Adapun pengerjaan regresi yang peneliti lakukan adalah: (1) Peneliti meregresikan *absolute discretionary accruals* tanpa mengikut sertakan variabel independen *institutional share holder*. Hasil pengujian menunjukkan hanya satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *absolute discretionary accrual*. Variabel tersebut adalah jumlah anggota dewan direksi, (2) Peneliti melakukan regresi sederhana (*simple regression*). Peneliti meregres masing-masing variabel independen sendiri-sendiri terhadap variabel *absolute discretionary accrual*. Hasil pengujian menunjukkan hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap *absolute discretionary accrual*. Variabel tersebut adalah jumlah anggota dewan direksi, (3) Peneliti mencoba membagi data *discretionary accrual* menjadi *discretionary accruals* yang positif saja dan *discretionary accrual* yang negatif saja. Pada regresi dengan menggunakan *discretionary accrual* yang positif saja tidak terdapat satupun variabel independen yang secara signifikan berpengaruh terhadap *discretionary accrual*. Untuk regresi yang menggunakan *discretionary accrual* yang negatif hanya variabel besarnya jumlah anggota dewan direksi saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap *discretionary accrual* yang negatif tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah: (1) *Institutional Investor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. *Predicted sign* – (negatif), juga tidak terbukti, (2) Prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer yang ikut mengelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. *Predicted sign* + (positif), juga tidak terbukti, (3) Jumlah anggota dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap

earnings management. Predicted sign + (positif), terbukti, (4) Susunan Komite audit yang sesuai dengan peraturan BEJ tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management. Predicted sign –* (negatif), juga tidak terbukti, (5) *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management. Predicted sign –* (negatif), juga tidak terbukti.

Keterbatasan utama yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini terletak pada: (1) Metode pengujian atas normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas serta multikolinieritas data, (2) Metode statistik yang perlu dilakukan untuk perbaikan sehubungan dengan terjadinya masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas serta multikolinieritas data, (3) Kerangka teoritis yang digunakan untuk membentuk model penelitian (menunjang variabel penelitian (agar *R Square* bisa tinggi)). Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat melakukan pengujian normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas serta multikolinieritas dengan cara yang lebih akurat lagi. Metode statistik yang tepat juga perlu dilakukan sehubungan dengan perbaikan atas masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas serta multikolinieritas data. Selain itu, peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan atas penelitian ini juga perlu mencari kerangka teoritis untuk *earnings management* yang merujuk lebih banyak pada penelitian empiris yang dilakukan di Indonesia.

REFERENSI:

- Assih, P. dan M. Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(1), pp. 35-53.
- Chatouro, Marrakchi Sonda, et al. 2001. *Corporate Governance and Earnings Management*. Fsegs, SFAX, Tunisia: Universite Laval Canada, April.
- Davidson, Ryan., Goodwin-Stewart, Jeny., Kent, Pamela. 2005. Internal Governance Structure and Earnings Management. *Journal Accounting and Finance*, Vol: 45, p: 241, Australia, July.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N., Damodar. 1995. *Basic Econometrics*, Third Edition. United State of America: McGraw-Hill Inc.
- Hair JR., Joseph F., et al. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Uppersaddie River, New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Indriantoro, N. dan Bambang S. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 305 – 360.
- Klein. April 2002. Audit Comitte, Board Of Director Characteristic, And Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, Vol : 33, August, p: 375.

- Kieso, Donald E., J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield. 2004. *Intermediate Accounting*. edisi 11. USA: Wiley International Edition.
- Lerker, F. David *et al.* 2005. *How Important Is Corporate Governance ?*. The Wharton School University of Pennsylvania Philadelphia, May.
- Midiastuty, P, Puspa dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, pp. 176 – 186.
- Nasser, E. M. dan Herlina. 2003. Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Leverage* operasi, dan *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik, *Jurnal Ekonomi*, 7(3), pp. 291-305.
- Nachrowi D., Nachrowi dan Hardius Usman. 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometrik: Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data Dengan Menggunakan Paket SPSS*. Edisi Revisi. Jakarta: PT., Raja Grafindo Persada.
- Salno, H. M. dan Zaki Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(1), pp. 17-34.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS : Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- NPS Sylvia Veronica dan Yanivi S., Bachtiar. 2004. Good Governance , Information A Symmetri, and Earnings Management. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali, 2-3 Desember.
- Suranta, Eddy dan P. P. Merdistusi. 2004. Income Smoothing, TOBIN's Q, Agency Problem, dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, pp. 340-356.
- Xie, Biao *et al.* 2001. *Earnings Management and Corporate Governance The Roles Of The Board and The Audit Comitte*. Southern Illinois University Carbondale, July 5.
- Yeh, Yin-Hua and Tracie Woidtke, Commitment Or Entrenchment ? : Controlling Share holder And Board Composition. *Journal Of Banking And Finance* 29, pp. 1857-1885.